

PERBANDINGAN UNSUR INTRINSIK ANTARA CERITA RAKYAT CINA *NIULANG ZHINU* 《牛郎织女》 DAN CERITA RAKYAT INDONESIA JAKA TARUB

Ahadia Amanda Nuraini

(Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

E-mail : ahadianuraini@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono, B.A, M.Ed & Dwi Didik Santoso, B.TCFL, M.Pd

Abstrak

Cerita rakyat merupakan salah satu budaya yang dimiliki manusia, setiap negara dan kebudayaan memiliki cerita rakyat atau cerita masa lampau yang masing-masing sesuai dengan adat istiadatnya. Salah satu cerita rakyat yang memiliki kemiripan adalah cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub, karena adanya kemiripan, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang unsur intrinsik kedua cerita rakyat tersebut untuk menemukan perbedaan dan persamaan. Oleh karena itu peneliti merumuskan tiga rumusan masalah, yaitu : 1) Bagaimana unsur intrinsik yang terdapat dalam Cerita Rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan Cerita Rakyat Indonesia Jaka Tarub?, 2) Bagaimana persamaan unsur intrinsik yang terdapat dalam Cerita Rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan Cerita Rakyat Indonesia Jaka Tarub? dan 3) Bagaimana perbedaan unsur intrinsik yang terdapat dalam Cerita Rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan Cerita Rakyat Indonesia Jaka Tarub?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan dengan menggunakan kajian teori struktural. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Terdapat 60 data mengenai unsur intrinsik cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan terdapat 55 data mengenai unsur intrinsik cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub, 2) Adanya persamaan unsur intrinsik tema minor, alur, tokoh utama, latar tempat, latar waktu, latar sosial tokoh utama, dan sudut pandang. 3) Serta terdapat perbedaan pada tema mayor, tokoh tambahan, latar sosial tokoh tambahan, dan amanat.

Kata Kunci: cerita rakyat, sastra bandingan, perbedaan, persamaan, dan unsur intrinsik.

Abstract

Folklore is one of the culture of human being, every countries as well as cultures has folklore or legends of their traditions which sometimes in similarity one to another. One of it is the China folklore *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 which has similarity to the Indonesia one, Jaka Tarub. Thus the researcher do researching of it, the research is about the internal elements of the folklores. There are three questions which deal to the research: 1) How are the internal elements of the China folklore *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 and Indonesia folklore Jaka Tarub? 2) What are the similarities between China folklore *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 and Indonesia folklore Jaka Tarub? 3) What are the differences between China folklore *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 and Indonesia folklore Jaka Tarub?

This research uses the comparison literature approach by using the theoretical structure. The research is qualitative description research. The result of this research are : 1) There are 60 data about internal elements of the China folklore *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 and 55 data of internal elements of Indonesia folklore Jaka Tarub. 2) There are similarities of internal elements; minor theme, plot, main characters, setting of place, setting of time, social life of the main character, and point of view. 3) And also the difference of major theme, minor characters, and moral value.

Keywords: folklore, comparison literature, difference, similarity, and intrinsic elements.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji mengenai perbandingan unsur intrinsik yang terdapat pada cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub.

Penelitian ini menggunakan teori sastra bandingan karena terdapat dua karya sastra yang digunakan sebagai

objek penelitian. Kemudian selain menggunakan teori sastra bandingan, penelitian ini juga menggunakan teori kajian struktural untuk mengkaji unsur intrinsik yang terdapat pada cerita rakyat. Kedua teori tersebut digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu uraian unsur intrinsik yang terdapat dalam kedua cerita, persamaan unsur

intrinsik kedua cerita rakyat, dan perbedaan unsur intrinsik kedua cerita rakyat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana unsur intrinsik yang terdapat pada kedua cerita rakyat, bagaimana persamaan unsur intrinsik kedua cerita rakyat, dan bagaimana perbedaan unsur intrinsik kedua cerita rakyat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata – kata tertulis atau lisan. Penelitian ini juga menggunakan metode pustaka, yaitu metode penelitian yang menggunakan sumber – sumber pustaka. Pendekatan yang digunakan penulis adalah kajian teori sastra bandingan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa E-book cerita rakyat mitologi klasik *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan Buku seri cerita rakyat Jaka Tarub. Kemudian data yang dikumpulkan berupa semua uraian mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam masing-masing cerita rakyat, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur latar, sudut pandang dan moral. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode telaah pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan 60 data mengenai unsur intrinsik cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan 55 data mengenai unsur intrinsik cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub. Dan ditemukan adanya persamaan dan perbedaan.

1) Tema

Tema cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 memiliki satu tema mayor yaitu tragedi kehidupan, karena dalam cerita ini secara mayoritas menceritakan tragedi yang terjadi dalam kehidupan tokoh utama *Niúláng*. terdapat 4 data mengenai tema tragedi kehidupan, Selanjutnya tema minor dalam cerita ini adalah cinta pandangan pertama, terdapat 1 data. Tema minor kasih sayang, terdapat 1 data, Tema minor cinta sejati terdapat 2 data.

Kemudian dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub memiliki satu tema mayor dan lima tema minor. Tema mayor cerita rakyat ini adalah cinta pada pandangan pertama, karena tema ini yang menyebabkan tema-tema lain muncul setelahnya. Terdapat 1 data mengenai tema mayor. Selanjutnya tema minor kejahatan (mencuri) terdapat 2 data. Tema minor ingkar janji terdapat 1 data. Tema minor kebohongan terdapat 1 data. Tema minor kasih sayang terdapat 3 data. Tema minor tragedi kehidupan terdapat 3 data.

Tema cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan Cerita Rakyat Indonesia Jaka Tarub memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan tema keduanya terletak pada tema minor, yaitu kasih sayang. Namun bentuk tema kasih sayang dari kedua cerita rakyat tersebut berbeda. Dalam cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 kasih sayang ditunjukkan melalui sikap *Niúláng* dan *Zhīnǚ* yang saling menyanyangi, sedangkan dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub, kasih sayang terlihat dari sikap Nawang Wulan terhadap Nawangsih. Selanjutnya perbedaan kedua tema cerita rakyat terdapat pada tema mayor *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 yaitu, tragedi kehidupan sedangkan tema mayor cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub adalah cinta pada pandangan pertama. Dalam cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 tema cinta pada pandangan pertama merupakan tema minor, begitu pun sebaliknya dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub tema tragedi kehidupan menjadi tema minor. Selain itu dalam cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 tidak terdapat tema minor ingkar janji, kejahatan (mencuri) dan kebohongan. Di dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub juga tidak terdapat tema minor cinta sejati.

2) Alur

Alur yang terdapat dalam cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 adalah progresif atau alur maju, terdapat 15 data. Hal ini ditandai dengan runtutnya peristiwa yang terjadi dari tahap awal pengenalan tokoh, tahap tengah mulainya muncul konflik atau permasalahan, dan tahap akhir terjadinya penyelesaian.

Cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub juga memiliki alur progresif atau maju, terdapat 7 data. Ditandai dengan runtutan peristiwa yang secara runtut bermula dari tahap awal pengenalan tokoh, tahap tengah munculnya peristiwa atau konflik, dan tahap akhir penyelesaian masalah.

Cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub, keduanya memiliki alur yang sama yaitu alur maju. Kedua cerita diawali dengan pengenalan dan latar belakang tokoh utama, yaitu *Niúláng* dan Jaka Tarub. Kemudian tahap selanjutnya pertemuan dengan tokoh *Zhīnǚ* dan tokoh Nawang Wulan. Tahap akhir kedua cerita ini juga berisi penyelesaian meskipun memiliki cara penyelesaian yang berbeda.

3) Tokoh dan Penokohan

Cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 memiliki satu tokoh utama, yaitu *Niúláng* dan tujuh tokoh tambahan, yaitu *Zhīnǚ*, Sapi Tua, Para Bidadari, Kakak Ipar *Niúláng*, kedua anak *Niúláng* & *Zhīnǚ*, Ibu suri, dan kawanan burung gagak. Dalam cerita ini pengarang

menggunakan teknik analitik dan dramatik dalam menceritakan watak atau penokohan para tokoh. Penokohan tokoh *Niulang* dijelaskan sebagai pemuda yatim paitu yang setia dan baik hati. Selanjutnya *Niulang* juga memiliki rajin dan sabar. Selain itu tokoh *Niulang* juga digambarkan sebagai pemuda yang patuh, serta memiliki watak gigih pada. Tokoh selanjutnya yang diceritakan adalah *Zhinü*, *Zhinü* merupakan bidadari cantik dan cucu dari Ibu Suri kerajaan langit. Tokoh *Zhinü* juga digambarkan sebagai gadis yang tidak berdaya, serta gadis yang pemalu dan naif. Tokoh selanjutnya adalah Sapi Tua, digambarkan sebagai sapi dari langit yang dapat berbicara dan dermawan. Kemudian tokoh para bidadari merupakan saudara dari *Zhinü* dan digambarkan memiliki sikap egois dari tindakan mereka yang meninggalkan *Zhinü* seorang diri. Tokoh berikutnya adalah Kakak Ipar *Niulang*, digambarkan memiliki watak yang kejam dan tak berbelas kasih terhadap *Niulang*. Selanjutnya tokoh kedua anak *Niulang & Zhinü*, digambarkan sebagai anak-anak yang lucu. Tokoh yang diceritakan berikutnya adalah Ibu Suri yang dijelaskan sebagai nenek dari *Zhinü* dan memiliki watak kolot serta tak berbelas kasih. Dan yang terakhir tokoh kawanan burung gagak, tokoh yang telah berbelas kasih dan mempertemukan *Niulang* dan *Zhinü*.

Cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub memiliki dua tokoh utama yaitu Jaka Tarub dan Nawang Wulan. Karena kedua tokoh tersebut diceritakan terus-menerus dari awal hingga akhir cerita. Selain itu cerita rakyat ini juga memiliki dua tokoh tambahan, yaitu para bidadari dan Nawangsih. . Dalam cerita ini pengarang menggunakan teknik analitik dan dramatik dalam menceritakan watak atau penokohan para tokoh. Tokoh utama Jaka Tarub diceritakan sebagai pemuda desa yang tampan. Jaka Tarub juga diceritakan memiliki watak selalu ingin tahu pada, berwatak gegabah, serta pembohong. Selanjutnya penokohan tokoh Nawang Wulan yang digambarkan sebagai bidadari cantik. Nawang Wulan juga merupakan gadis yang tidak berdaya telah kehilangan selendangnya, ia juga gadis yang naif, serta sabar. Selain itu Nawang Wulan juga memiliki watak penyayang dan bertanggung jawab terhadap Nawangsih. Penokohan tokoh selanjutnya adalah para bidadari yang digambarkan berparas cantik, namun para bidadari tersebut memiliki watak egois. Penokohan tokoh yang terkahir adalah Nawangsih, anak dari Jaka Tarub dan Nawang Wulan. Digambarkan sebagai bayi yang masih menyusu.

Cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub memiliki persamaan pada tokoh utama, yaitu tokoh *Niulang* dan Jaka Tarub. Keduanya merupakan pemuda desa yang bertemu dengan bidadari. Kemudian tokoh para bidadari

dalam cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan para bidadari dalam cerita rakyat Indoneia, keduanya sama-sama merupakan tokoh tambahan dan saudara dari tokoh *Niulang* dan Nawang Wulan. Persamaan selanjutnya adalah tokoh kedua anak *Niulang & Zhinü* dan tokoh Nawangsih, keduanya merupakan anak dari tokoh utama masing-masing cerita. Selain memiliki persamaan kedua cerita ini juga memiliki perbedaan, perbedaan yang pertama adalah kedudukan tokoh *Zhinü* dan tokoh Nawang Wulan, keduanya merupakan bidadari namun dalam cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》, tokoh *Zhinü* adalah tokoh tambahan sedangkan dalam cerita rakyat Indonesia tokoh Nawang Wulan adalah tokoh utama. Perbedaan yang kedua adalah tokoh-tokoh tambahan, seperti Sapi Tua, Kakak Ipar *Niulang*, Ibu suri dan Kawanan burung gagak dalam rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 tidak terdapat dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub.

4) Latar

Dalam cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat cerita ini adalah rumah, lahan gersang, gubuk, kolam bunga lotus, disemak-semak, langit dan jembatan. Kemudian latar waktu cerita rakyat ini adalah dahulu kala, suatu hari, dua tahun kemudian, setiap hari, hari ini, dan tanggal 7 bulan 7 setiap tahunnya. Dan latar selanjutnya adalah latar sosial, latar sosial cerita ini adalah status sosial tokoh *Niulang* sebagai pemuda desa sederhana dan menderita dan status sosial *Zhinü* sebagai bidadari bangsawan.

Di dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub juga terdapat latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat dalam cerita ini adalah hutan, telaga, dibalik pohon, kahyangan, rumah Jaka Tarub, lumbung padi, dan dangau. Kemudian latar waktu cerita rakyat ini adalah dahulu kala, suatu hari, hari sudah sore, beberapa bulan kemudian, sejak saat itu, suatu waktu, dan setiap malam. Selanjutnya latar sosial cerita ini adalah status sosial kehidupan Jaka Tarub sebagai pemuda desa dengan mata pencaharian berburu dan bercocok tanam.

Latar cerita rakyat Cina *Niulang Zhinu* 《牛郎织女》 dan latar cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang pertama dilihat dari latar tempat, keduanya memiliki persamaan pada latar tempat rumah, kolam bunga lotus atau telaga, dan langit atau kahyangan. Persamaan yang kedua dilihat dari latar waktu, kedua cerita memiliki latar waktu dahulu kala dan latar waktu pada suatu hari. Selanjutnya dilihat dari latar sosial keduanya juga memiliki persamaan, yaitu status sosial tokoh *Niulang* dan tokoh Jaka Tarub yang memiliki kemiripan sebagai pemuda desa yang sederhana

dengan mata pencaharian bercocok tanam. Selain memiliki persamaan kedua cerita ini juga memiliki perbedaan, perbedaan yang pertama dilihat dari latar tempat. Terdapat beberapa latar tempat yang berbeda dari setiap cerita rakyat. Selanjutnya latar waktu juga memiliki perbedaan, beberapa latar waktu juga berbeda dari setiap cerita rakyat. Dan yang terakhir latar sosial kedua cerita memiliki perbedaan dari status sosial tokoh Zhīnǚ dan tokoh Nawang Wulan. Dalam cerita rakyat Cina tokoh Zhīnǚ digambarkan sebagai bidadari bangsawan. Sedangkan dalam cerita rakyat Indonesia, Nawang Wulan hanya disebutkan sebagai bidadari.

5) Sudut Pandang

Cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” karena dalam cerita ini pengarang menggunakan nama tokoh untuk menceritakan isi cerita. Terdapat 1 data mendukung pernyataan ini, yaitu data 60. Selanjutnya cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub menggunakan sudut pandang persona ketiga “Dia” karena pengarang secara keseluruhan menceritakan isi cerita dengan menyebutkan nama tokoh dalam cerita.

Cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan sudut pandang, yaitu sudut pandang persona ketiga “Dia”.

6) Amanat

Amanat cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dapat ditemukan setelah membaca keseluruhan isi cerita. Cerita rakyat ini memiliki pesan bahwa cinta sejati akan selalu bersama dan dipertemukan kembali meskipun terpisahkan oleh banyak cobaan hidup, kemudian pesan moral yang lain adalah setiap permasalahan pasti akan dapat diselesaikan jika kita berusaha.

Amanat dalam cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub juga dapat ditemukan setelah membaca keseluruhan isi cerita. Cerita rakyat ini memiliki pesan bahwa berbohong dan Ingkar janji akan membawa petaka atau masalah dikemudian hari.

Cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub, keduanya memiliki amanat yang berbeda.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah penulis jabarkan dalam bab IV maka dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub memiliki kemiripan. Setelah penulis membandingkan unsur intrinsik kedua cerita

dengan metode sastra bandingan, terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua cerita. Pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Persamaan yang pertama ada pada tema minor kedua cerita rakyat, kedua terdapat pada alur keduanya, ketiga pada tokoh utama pria, dan tokoh tambahan Nawangsih / anak – anak Niulang dan Zhinu, keempat terdapat persamaan pada latar waktu dahulu kala dan suatu hari, latar tempat rumah, telaga/ kolam bunga lotus, dan kahyangan/langit, dan latar sosial tokoh utama pria.

Perbedaan yang pertama ada pada tema mayor kedua cerita, kedua tokoh tambahan, ketiga latar sosial tokoh Zhinu dan Nawang Wulan, dan keempat pada amanat.

Saran

Dari hasil penelitiannya tentang perbandingan unsur intrinsik antara cerita rakyat Cina *Niúláng Zhīnǚ* 《牛郎织女》 dan cerita rakyat Indonesia Jaka Tarub, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, seperti pembelajar bahasa Mandarin dan bagi para peneliti sastra lainnya.

Pertama, Bagi peneliti lainnya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah bahan referensi bahan kepustakaan penelitian sastra. Dengan membaca penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan dan pengetahuan membaca tentang kajian sastra bandingan.

Kedua, bagi pembelajar bahasa Mandarin diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan. Terutama penelitian mengenai sastra bandingan dengan aspek – aspek yang berbeda.

Ketiga, bagi pengajar bahasa Mandarin diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sastra, terutama mengenai sastra bandingan. Dapat dijadikan wawasan baru dalam mengapresiasi dan membandingkan karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, L. A. (2018). *Aristotle on Greek Tragedy*. Larry Avis Brown.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Endraswara, S. (2014). *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- Jada, A. K. (2016). Skripsi Perbandingan Cerita Rakyat Jepang Yuki Onna dan Cerita Rakyat Indonesia Dewi Nawang Wulan Analisis Nilai - Nilai Moral. *E-Journal UNDIP*, 2.
- Kemdikbud. (2018, Oktober). *KBBI Daring*. Retrieved Maret 5, 2019, from KBBI Daring: <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

Perbandingan Unsur Intrinsik antara Cerita Rakyat Cina *Niulang Zhinu*
《牛郎织女》 dan Cerita Rakyat Indonesia Jaka Tarub

- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Ningsih, A. (2010). Perbandingan Latar Cerita Rakyat Ama no Hagoromo dan Latar Cerita Rakyat Jaka Tarub dan Tujuh Bidadari. *E-Journal UNESA*.
- Novega, T. K. (2017). Skripsi Perbandingan Cerita Rakyat Jepang Ama no Hagoromo dan Cerita Rakyat Indonesia Jaka Tarub Kajian Struktural. *E Journal UNDIP*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rantissi, M. (t.thn.). *Buku Seri Cerita Rakyat Jaka Tarub*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Santoso, D. D. (2017). Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam Kumpulan cerpen (Lu Xun Xiaoshuo Quanji 鲁迅小说全集) Karya Lu Xun (kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Paramasastra*, 3.
- Soejono & Abdurrahman. (1999). *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemanto, B. (2000). *Godot di Amerika dan Indonesia. Suatu Studi Banding*. Jakarta: Grasindo.
- Stanton, R. (2015). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. (1992). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sujarwa. (2005). *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukada, M. (2013). *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sulistiani, S. (2013). Pendokumentasian dan Pengemasan Cerita Rakyat Jawa Timur sebagai Bahan Ajar dalam Upaya Pemertahanan dan Pelestarian Budaya Lokal di Sekolah. *Paramasastra*, 3.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trisman, B., Sulistiati, & Marthalena. (2002). *Antologi Esai Sastra Bandingan dalam Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Universitas Negeri Surabaya. (2015). *Buku Pedoman Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: University Press.
- Waluyo, H. J. (2006). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (2016). *Teori Kasusastran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- 力刘. (2010). 《文学的内在和外在要素》. *中国文学网*, 4.
- 钟敬文. (2000). 《民俗学与中国民俗学》. *中国民俗学网*.
- 《牛郎织女》. (2017). 新北市: 黄山国际出版社有限公司.